

BAB I

PENDAHULUAN

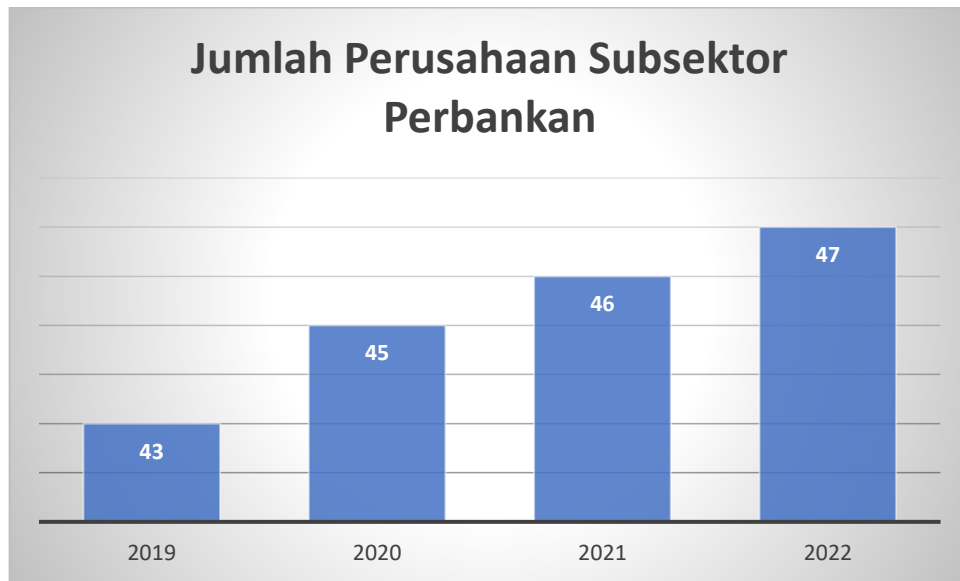
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Upaya meningkatkan perekonomian suatu negara, subsektor perbankan sangatlah penting. Untuk memenuhi kebutuhan pemerintah dan masyarakat, subsektor perbankan memainkan peran yang lebih di setiap negara seiring pertumbuhannya. Menurut (OJK, 2021) menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun uang masyarakat dengan cara menyedot dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau instrument keuangan lainnya guna meningkatkan taraf hidup masyarakat luas.

Fungsi bank menurut (Kasmir, 2016) tercantum dibawah ini :

1. Memanfaatkan bank sebagai tempat pemberian pinjaman kepada masyarakat dalam bentuk investasi untuk masyarakat luas.
2. Memberikan uang kepada masyarakat umum dalam situasi ini, bank memberikan mereka kredit .
3. Menyediakan layanan lain, seperti menyiapkan layanan pengiriman uang.

Sektor keuangan adalah sektor dalam kelompok perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dibagi menjadi beberapa subsektor, subsektor perbankan, subsektor lembaga pembiayaan, subsektor perusahaan efek, subsektor asuransi dan sub sektor lainnya. Subsektor perbankan merupakan subsektor yang krusial dalam menjamin stabilitas perekonomian suatu negara. Dalam hal pertumbuhan ekonomi Indonesia, Lembaga perbankan merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di semua sektor.



Gambar 1. 1 Jumlah Perusahaan Subsektor Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022

Sumber : idx.co.id (Data diolah Penulis, 2023)

Gambar 1.1 memperlihatkan peningkatan jumlah perusahaan di subsektor perbankan yang beralih menjadi perusahaan publik, meskipun dalam skala yang terbilang kurang mencolok. Pada tahun 2019 ada 43 perusahaan, tahun 2020 ada 45 perusahaan, tahun 2021 ada 46 perusahaan dan tahun 2022 jumlahnya naik menjadi 47 perusahaan. Setiap perusahaan memutuskan untuk melakukan penawaran umum diharuskan memenuhi sejumlah kriteria dan juga menunjukkan performa yang kuat. Salah satu faktor yang dijadikan patokan adalah perkembangan profitabilitas. Apabila sebuah perusahaan mengumumkan penurunan profitabilitas atau mengalami kerugian, hal tersebut dianggap sebagai isyarat negatif bagi para investor. Di sisi lain, pertumbuhan profitabilitas akan memberikan isyarat positif kepada pemakai laporan keuangan.

Objek Penelitian ini adalah perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Alasan memilih perusahaan subsektor perbankan sebagai objek penelitian ini karena subsektor perbankan dapat memberikan pengetahuan tentang aspek ekonomi dan keuangan dalam stabilitas ekonomi suatu negara. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga nilai perusahaannya guna menjaga kepercayaannya terhadap masyarakat. Berdasarkan

hal ini, penulis perlu melakukan penelitian terkait nilai perusahaan terhadap subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Persaingan di subsektor perbankan mendorong setiap lembaga keuangan untuk terus meningkatkan kinerja dan nilai bisnis mereka, dengan tujuan memastikan pencapaian tujuan perusahaan. Perubahan dalam kondisi ekonomi globalisasi juga memaksa perusahaan-perusahaan ini untuk terus berkembang agar bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang telah lebih dulu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Subsektor perbankan yang sebagian besar merupakan sektor keuangan mempunyai tanggung jawab penting dalam memantau stabilitas perekonomian Indonesia. Dalam dunia ekonomi, bank dikenal sebagai entitas yang menyediakan jasa keuangan untuk digunakan individu. Dalam praktiknya, penukaran mata uang bank ini diatur dengan peraturan mata uang pemerintah sehingga operasionalnya sesuai dengan undang-undang. Melalui bursa bank, berbagai kegiatan usaha dapat dilakukan secara terorganisir. Lembaga keuangan perbankan mempunyai peranan sangat penting didalam perekonomian suatu negara. Perbankan memiliki kegiatan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*borrower*) dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana (*saver*). Melalui kegiatan perkreditan ini, bank berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat agar dapat melancarkan usaha yang sedang dijalankan dengan melalui kegiatan penyimpanan dana, bank berupaya menawarkan kepada masyarakat tentang keamanan dana dengan jasa lain yang akan diperoleh (Oktarina, 2017).

Dengan tingginya nilai perusahaan, kesejahteraan atau kemakmuran pemegang saham akan meningkat. Dana nilai perusahaan menjadi hal penting. Bisnis bereputasi memberikan informasi kepada investor untuk membantu mereka membuat keputusan investasi yang tepat (Palupi & Hendiarto, 2018). Tujuan utama dari setiap bisnis adalah memaksimalkan tenaga kerja untuk mencapai tingkat keuntungan. Saat mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, salah satu faktor yang paling penting untuk dipertimbangkan investor adalah nilai perusahaan. Nilai

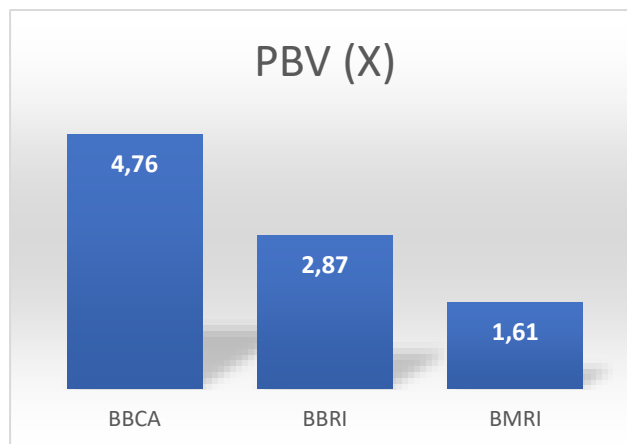
perusahaan yang baik akan memberikan kepercayaan investor ketika memutuskan untuk melakukan investasi (Mayoriza & Dr Majidah, S.E., 2018).

Nilai perusahaan adalah harga yang tersedia untuk dibayar oleh pembeli setelah bisnis tersebut dijual. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari harga sahamnya; Jika harga saham mengalami fluktuasi yang signifikan maka hal ini juga akan berdampak negatif terhadap pendapatan perusahaan yang juga akan mengalami pertumbuhan. Berarti semakin meningkat pula kemakmuran pemegang saham dengan tingginya nilai perusahaan (Budiman, 2013). Jika saham perusahaan terus naik maka nilai perusahaan akan mampu memberikan keuntungan sebesar-besarnya kepada investornya. Dengan kata lain, nilai perusahaan juga mengacu pada nilai seluruh kas yang tersedia yang akan dibayar pembeli jika perusahaan tersebut menjual. Nilai Perusahaan merupakan faktor penting bagi investor jika ingin menggunakannya untuk mengamankan pembiayaan untuk melakukan investasi pada perusahaan.

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan PBV, Menurut Fahmi (2013:138), Price Book Value merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar kesediaan beberapa pasar untuk membayar suatu saham suatu perusahaan. PBV yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pasar akan menerima prospek perusahaan. *Price Book Value* (PBV) adalah rasio yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku per lembar saham.

Menurut Susanti (2016), teori sinyal mengacu pada bagaimana bisnis harus memberikan informasi tentang perusahaan berdasarkan asumsi bahwa mereka memiliki hubungan kerja yang positif dengan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pihak yang menggunakan jasa keuangannya. Teori diatas memberikan landasan yang kuat dan rasional bagi dunia usaha, sehingga memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai mengilustrasikan keadaan bisnis. Jika informasi yang diterima positif, maka kemungkinan besar seseorang akan mempunyai *self-report* yang positif, begitu pula sebaliknya. Nilai suatu perusahaan dapat diibaratkan dengan nilai suatu saham yang stabil atau meningkat, dan hal ini sering terjadi pada nilai suatu perusahaan (Rudangga & Sudiarta, 2016).

Fenomena pandemi virus corona (Covid-19) membuat banyak perusahaan terdampak dan mengalami penurunan tingkat profit yang dibukukannya sepanjang tahun 2020. Sehingga kredit perbankan menurun sepanjang tahun ini karena masyarakat di tahun 2020. Harga saham BBCA ditutup menguat tipis 0,94% di Rp 34.925/unit. Nilai kapitalisasi pasar BBCA encapai Rp 861 triliun. Sedangkan harga saham BBRI menguat 4,93% ke harga Rp 4.680/unit. Market cap BBRI kini mencapai Rp 577 triliun nilai transaksi Rp 1,2 triliun dan pihak asing membeli saham BBRI dengan nilai transaksi mencapai Rp 465 miliar. Adapun saham BMRI pada perdagangan ditutup melemah 0,76% ke posisi Rp 6.625/unit. Kapitalisasi pasar BMRI terkini memncapai Rp 309 triliun. Nilai transaksi saham BMRI mencapai Rp 387 miliar dan adapun dana asing keluar sebanyak Rp 38,08 miliar.



Gambar 1. 2 Price Book Value Subsektor Perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

Sumber: data laporan konsolidasian perusahaan (2020)

Secara fundamental, valuasi harga dibanding nilai bukunya (price book value/PBV) jika dibandingkan dengan ketiga bank tersebut, saham BMRI masih lebih murah dibandingkan dengan kedua bank lainnya, yakni di 1,6. PBV adalah rasio harga terhadap nilai buku, biasanya digunakan untuk melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Misalkan PBV sebesar 1x, artinya harga saham sudah tumbuh sebesar 1 kali lipat dibandingkan kekayaan bersih perusahaan (CNBC Indonesia, 2021).

Berdasarkan gambar 1.2 dapat disimpulkan bahwa ketiga perusahaan tersebut mengalami penurunan pada nilai perusahaannya sehingga nilai perusahaannya tidak baik bagi perusahaan yang akan mengakibatkan harga sahamnya turun. Suatu keadaan pada perusahaan digambarkan melalui nilai perusahaan, dikarenakan semakin baik nilai perusahaan maka akan baik juga suatu perusahaan dimata investor, sedangkan jika nilai perusahaannya turun maka perusahaan tersebut tidak baik di mata investor. Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini yaitu PBV merupakan harga saham saat ini dibandingkan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor akan tetapi didalam penelitian ini meneliti beberapa faktor yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *intellectual capital*, ukuran perusahaan, dan *leverage*.

Faktor pertama salah satu yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Ini adalah cara operasi unik yang menyulitkan perusahaan lain untuk mengakuisisinya (Mustikawati dan Hariyanto, 2020). Memiliki *Intellectual Capital* adalah sarana dimana suatu bisnis dapat menunjukkan kekuatannya kepada calon investor. Tiga komponen *Intellectual Capital* adalah modal manusia, modal konsumen, dan modal organisasi. Berdasarkan tiga kriteria tersebut, maka perusahaan akan mempekerjakan karyawan yang berkompeten tinggi guna meningkatkan nilai perusahaan (Tangngisalu, 2021). Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* yang berkembang dengan baik dapat secara efektif memanfaatkan sumber daya ekonomi yang dimiliki untuk memaksimalkan kesejahteraan *stakeholders*-nya sehingga membuat investor memandang perusahaan tersebut berharga atau mempunyai nilai yang tinggi. Menurut (Suparno & Ramadini, 2017) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* yang tinggi memiliki kinerja lebih baik daripada perusahaan yang memiliki *intellectual capital* yang rendah Sedangkan hasil temuan penelitian (Qurrotulaini & Anwar, 2021) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *intellectual capital* bukanlah sesuatu yang dianggap penting untuk para investor dalam mengambil keputusan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan menurut (Oktaviani et al., 2019) Ukuran perusahaan menunjukkan perkiraan besar kecilnya suatu perusahaan yang diturunkan dari total aset perusahaan yang bersangkutan. Bisnis yang memiliki total aset lebih besar akan menunjukkan bahwa perusahaan sudah berada pada tahap matang dan tahap yang akan datang akan ditangani dengan lebih hati-hati dan penuh perhatian. Menurut penelitian, Vernando & Erawati (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dapat diasumsikan bahwa ukuran suatu perusahaan dapat memudahkan kemampuannya dalam menyerap dana dari pasar dan memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan perusahaan. Tujuan meningkatkan kekayaan bersihnya. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Bon & Hartoko, 2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pengelolaan aset yang telah dilakukan oleh manajemen tidak maksimal sehingga perusahaan tidak mencapai tujuannya untuk mendapatkan laba yang besar. Sehingga, tidak menjamin perusahaan dengan aset yang besar mendapatkan laba yang besar jika dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah aset yang kecil.

Faktor ketiga, *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar aset suatu organisasi dibiayai oleh hutang. Sebaliknya, *Leverage* dengan nilai yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar utang suatu perusahaan timbul karena utang (teori *trade-off*). Rasio *Leverage* yang tinggi merupakan hasil dari rasio *leverage* yang tinggi. Menurut (Putri & Miftah, 2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan leverage harus dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan hutang tinggi dianggap positif oleh investor sebagai peningkatan peluang untuk berkembang sehingga investor dapat memiliki kesempatan mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi tanpa perlu mengurangi proporsi kepemilikan investor terhadap perusahaan. Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristi & Yanto, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* yang terlalu tinggi bahwa sebagian besar hasil pendanaan perusahaan dari hutang (*trade off theory*). Biaya bunga yang tinggi adalah konsekuensi dari tingkat leverage yang tinggi. Biaya bunga yang tinggi dapat menyebabkan laba perusahaan menurun.

Berdasarkan penjelasan teori dan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)**”

1.3 Rumusan Masalah

Perbankan adalah suatu badan usaha yang mengambil uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan meminjamkannya dalam bentuk kredit atau produk lainnya dalam upaya meningkatkan taraf hidup rata-rata masyarakat. Proses penghimpunan uang masyarakat dilakukan melalui deposito, tabungan, dan giro. Simpanan dari masyarakat selalu menyediakan jasa menarik, seperti bunga dan hadis lainnya. Pemberian pinjaman kepada masyarakat adalah kegiatan penyaluran dana. Sebaliknya, layanan perbankan lainnya disediakan untuk mendukung tujuan utama pengurangan dan pelestarian dana masyarakat.

Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*. Namun berdasarkan fenomena yang telah diteliti, masih terdapat beberapa variasi hubungan antara nilai suatu perusahaan dengan teori yang ada. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji ketiga variabel yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

2. Apakah variabel *Intellectual Capital*, Ukuran perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial :
 - a. *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
 - b. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?
 - c. *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh peneliti di latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan. Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
3.
 - a. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak organisasi. Namun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua kategori : teoritis dan praktis.

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat aspek teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Bagi Peneliti, untuk menambah wawasan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian pada sebuah perusahaan khususnya untuk faktor *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terkait nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi peneliti untuk penelitian lebih lanjut mengenai *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* dalam kaitannya dengan nilai perusahaan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat aspek praktis yang ingin dicapai dari penelitian ini:

1. Bagi Investor, memberikan informasi dan wawasan tentang bagaimana *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* serta evaluasi, proyeksi, dan bahan investasi bagi investor dalam menentukan keputusan investasi yang sejalan dengan nilai perusahaan bagi perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.
2. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alat utama untuk mengevaluasi kinerja dan memberikan panduan kepada dunia usaha agar dapat terus beroperasi secara lebih efektif, khususnya dalam peningkatan nilai perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang akan peneliti jelaskan secara detail untuk memudahkan proses pembuatan rencana penelitian. Urutan penulisannya dijelaskan sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum perusahaan, hal-hal yang melatarbelakangi penelitian ini, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian mengenai Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang berbagai teori yang terkait dengan penjelasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Tinjauan Pustaka juga berisi kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang karakteristik penelitian, alat pengukuran data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data dan pengujian hipotesis Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya secara kronologis dan sistematis Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya Pengaruh *Intellectual Capital*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.